

PLAGIAT MERUPAKAN TINDAKAN TIDAK TERPUJI

ABSTRAK

Geometri Euclides yang telah bertahan sejak 300 S.M. sebagai acuan belajar geometri, pada abad ke-19 yaitu pada masa aliran formalisme mengalami formalisasi dan aksiomatisasi. Beberapa tokoh matematika seperti Moritz Pasch, Guiseppi Peano, Mario Pieri, dan David Hilbert melakukan tinjauan kembali terhadap Sistem Geometri Euclides. Bersama dengan berkembangnya logika dan teori himpunan, maka semakin jelas adanya kelemahan-kelemahan dalam tubuh Geometri Euclides.

Pada tahun 1899, David Hilbert seorang matematikawan Jerman (1862-1943) pada masa itu juga melakukan hal yang sama, dengan menerbitkan buku "Grundlagen der Geometrie" sebagai tinjauan kembali terhadap Geometri Euclides, yang kemudian dianggap sebagai revisi terhadap Geometri Euclides yang terkuat. Sistem Aksioma Hilbert beberapa kali ditulis ulang dengan berbagai pelunakan mempertimbangkan tingkat perkembangan daya abstraksi siswa sekolah menengah.

Skripsi ini menyajikan Geometri Bidang Euclides yang telah direvisi oleh Hilbert, dengan memilih versi sajian Sistem Aksioma Hilbert yang ditulis oleh Fishback, W. I., 1969. Beberapa penyesuaian ditambahkan lagi dengan tetap mempertahankan konsistensi dalam keseluruhannya. Sistem Aksioma Hilbert ini menjadi dasar untuk pembahasan benda-benda Geometri bidang, yaitu: segitiga, segiempat, segi-banyak, dan lingkaran yang meliputi pengenalan jenis, sifat, dan hubungan antara benda-benda tersebut.

Konstruksi diikutsertakan sebagai tambahan, karena pada dasarnya tidak termasuk dalam teori geometri melainkan sebagai salah satu alat untuk membantu pemahaman suatu pengertian karena sifatnya yang lebih konkrit dan terlebih untuk mempersiapkan siswa yang akan melanjutkan ke pendidikan teknik.